

HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN KEMAMPUAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL REMAJA DI SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Hendi Suhadaq¹, Sulistiyawati², Nindita Kumalawati Santoso³
Hendysh16@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa meliputi perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional. pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan dan tugas perkembangan masa remaja seperti berhubungan dengan penyesuaian sosial. Perkembangan psikososial pada masa ini dimana masa-masa pencarian identitas diri remaja mulai keluar dari lingkungan keluarga. periode ini remaja dapat beresiko tinggi terjadinya kenakalan remaja dan kekerasan pada remaja. Perilaku *bullying* merupakan masalah yang cukup serius pada remaja karena dapat mempengaruhi perkembangan mental maupun psikososial pada remaja. *bullying* tindakan intimidasi kepada orang lain secara fisik atau verbal.

Tujuan : Mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Metode Penelitian : Rancangan penelitian ini menggunakan *Deskriptif Analitik* melalui pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Sampel berjumlah 93 responden diambil menggunakan tehnik total sampling. Analisa data menggunakan *Kendal Tau*.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perilaku *bullying* dalam tingkatan rendah sebesar (98,9%), sedangkan kemampuan psikososial dengan kategori cukup sebesar (58,1%). Perilaku *bullying* rendah dengan kemampuan perkembangan psikososial pada kategori baik sebesar 39 (42,4%). Berdasarkan hasil analisis *Kendal Tau* diperoleh nilai p value 0,395 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kesimpulan : Tidak ada hubungan perilaku *bullying* dengan kemampuan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci : Perilaku *Bullying*, Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN *BULLYING* AND PSYCHOSOCIAL DEVELOPMENT ABILITY AMONG ADOLESCENTS IN SMP PGRI KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Hendi Suhadaq¹, Sulistiyawati², Nindita Kumalawati Santoso³
Hendysh16@gmail.com

ABSTRACT

Background : Adult is the transition era or the changing from children into grow-up consist biological changing, kognitif, social emotional. In adult era have so many changing and task of development adult such as relation with social match. Development psychosocial in this era when the adult looking for their identity out of the environment family. In this period adult get high risk for doing violence. *Bullying* is a serious problem because can influence the and psychosocial in adult mentally. *Bullying* is intimidation to the other people in physically and mentally.

Objective : To know the relationship between *bullying* and ability of psychosocial development in SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Method : This research used *Descriptive Analytic* with *Cross Sectional* approach. Research was held in SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. The sample amounted to 93 respondents took by total sampling technique. Kendal Tau was used to analyze data.

Result . This result showed that majority of *bullying* was low level (99.9%), while psychosocial development enough (58,1%). This research also found that the level of low *bullying* behavior and psychosocial development in good category of 39 (42,4%). Based on the results of *Kendal Tau* analysis obtained that p value of 0,395 ($p > 0,05$) which means there was no significant relationship of *bullying* and psychosocial development ability among adolescents in SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

Conclusion : There was no significant relationship between *bullying* and psychosocial development ability of adolescents.

Keywords : *Bullying* behavior, the ability of psychosocial developing in adult

¹The Student of Alma Ata University of Yogyakarta

²The Lecture of Nursing Science Program of Alma Ata University

³The Lecture of Nursing Science Program of Alma Ata University

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa pencarian jati diri seseorang dalam rentang masa kanak-kanak sampai masa dewasa. Pada masa ini pola pikir dan tingkah laku remaja sangat berbeda pada saat masih kanak-kanak. Hubungan dengan kelompok (teman sebaya) lebih erat dibandingkan hubungan dengan orang tua. Remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa mencakup perubahan meliputi perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional. Pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan dengan melalui proses yang cukup rumit dan berhubungan dengan tugas perkembangan masa remaja seperti berhubungan dengan penyesuaian sosial (1).

Masa remaja merupakan periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, dimana pada masa tersebut terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada periode ini remaja dapat beresiko tinggi terjadinya kenakalan remaja dan kekerasan pada remaja baik menjadi pelaku dan tindakan kekerasan maupun menjadi korban dari tindakan kenakalan remaja dan tindakan kekerasan seperti kekerasan fisik ataupun hinaan. Perkembangan psikososial remaja merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Perkembangan psikososial merupakan perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja menuju pada tingkat kedewasaan baik dalam perubahan fisik maupun psikis. Perkembangan psikososial pada masa remaja ini

dimana masa-masa pencarian identitas diri remaja mulai keluar dari lingkungan keluarga. Remaja mulai melakukan perilaku yang menyimpang dimana perilaku yang tidak sesuai dengan kesusilaan, baik dari sudut pandang agama. Hal ini didasari oleh masalah yang banyak dialami remaja yang disebabkan oleh hubungan sosialnya di sekolah salah satunya adalah perilaku *bullying* (2,3).

Perilaku *bullying* yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2009 sekitar 20,8% mengalami *bullying* secara fisik, 53,6% terjadi *bullying* secara verbal, sedangkan 51,4% terjadi perilaku *bullying* sosial. Sedangkan di Kanada perilaku *bullying* menduduki tingkat tertinggi ke-9 yang terjadi *bullying* antara umur 13 tahun. Dalam *Canada Council in Learning* (CCL) tahun 2007 menunjukkan 38% dari laki-laki dan 30% dari perempuan yang mengalami sesekali atau sering diintimidasi selama bertahun-tahun di sekolah. Sedangkan 16% menunjukkan bahwa *bullying* ini sering terjadi, dan 47% hanya mengalami gangguan (4).

Berdasarkan data komisi perlindungan anak Indonesia 2014, dari tahun 2011 sampai agustus 2014 jumlah kasus *bullying* menduduki peringkat teratas. (KPAI) mencatat ada 369 kasus masalah *bullying* di lingkungan pendidikan yaitu sekitar 10%-20% remaja terlibat dalam *bullying* di sekolah baik sebagai korban, pelaku maupun keduanya. Remaja laki-laki lebih sering terlibat perilaku *bullying* dibandingkan dengan remaja perempuan (5). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh staf pengajar fakultas psikososial Universitas Muria Kudus (2009) dari 180 remaja di kabupaten kudus menyatakan pernah melakukan tindakan yang tidak menyenangkan terhadap orang lain sebesar 94%. Tindakan yang tidak menyenangkan yang dilakukan pada remaja di kabupaten kudus paling

sering dilakukan adalah mengejek dan suka memberikan nama julukan atau mengganti nama yang lain. Perilaku yang tidak menyenangkan terjadi pada teman sekelas sebesar 50%, adek kelas sebesar 16%, tindakan yang tidak menyenangkan pada anak dari sekolah lain sebesar 14%, sedangkan 7% terjadi kepada kakak kelas, 5% kepada guru dan 8% lain-lain (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Sajiwan (2008), tentang perilaku *bullying* sekitar 1.200 orang pelajar di kota Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 77,5% mengakui ada kekerasan dan 22,5% mengakui tidak ada kekerasan. Sedangkan di Surabaya terjadi tingkat kekerasan sebesar 59,8% ada kekerasan, dan di Jakarta sebesar 61,1% ada kekerasan. Perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) sebesar 66,1%. Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% pada tingkat SMP. Bentuk *bullying* yang dialami oleh siswa tertinggi *bullying* secara psikologis seperti pengucilan, difitnah, dipermalukan di depan umum. Peringkat kedua perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa terjadi pada *bullying* secara fisik seperti ditendang, *push up* atau berlari, dan dipukul. Sedangkan *bullying* secara verbal merupakan kekerasan yang rendah atau jarang terjadi pada siswa seperti mengejek atau menghina (7).

Berdasarkan kekerasan pada anak usia 10-18 tahun yang dilakukan oleh teman sebaya di provinsi Yogyakarta sekitar 50,8%. Laki-laki lebih cenderung sering mengalami kekerasan di sekolah dibandingkan dengan anak perempuan yaitu 44,4% terjadi pada anak laki-laki dan 41,0% terjadi pada anak perempuan. Kasus kekerasan pada usia 10-18 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan 0-5 tahun dan

6-10 tahun pada usia 0-5 tahun terjadi kekerasan sebanyak 46 orang sedangkan usia 6-10 tahun sebanyak 48 Orang (8,9). Pelajar SMA 18 tahun di Kabupaten Bantul mengalami penganiayaan yang dilakukan oleh teman sebayanya pada tanggal 12 Februari 2015. Pelajar tersebut disekap oleh teman-temennya di kamar kos dan dianiaya dengan menggunting rambut, BH, dan memasukan botol bir kedalam alat kelaminnya. Penganiayaan terjadi berawal dari saling mengejek antara korban dan pelaku melalui sosial media BBM (*blackberry messengger*) (10).

Bullying merupakan suatu tindakan yang ditujukan kepada seseorang berupa perilaku kontak fisik maupun tanpa kontak fisik yang biasanya dilakukan seorang anak usia sekolah maupun seorang remaja. Perilaku *bullying* yang sering terjadi berupa ejekan, becandaan, ganti-ganti nama panggilan, dan bisa kontak fisik seperti pemukulan sampai penganiayaan yang biasanya terjadi pada remaja yang lemah ataupun tidak mempunyai kekuatan untuk melawannya. *Bullying* adalah suatu perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang bermaksud membuat ketidak senangan atau menyakitkan dilakukan secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya (11).

Bullying adalah jenis yang paling umum dari agresi dan korban yang di alami oleh anak-anak usia sekolah. *Bullying* terjadi pada semua usia tetapi perilaku *bullying* mulai meningkat pada akhir sekolah dasar, dimana anak-anak usia sekolah dasar mulai berkembang menuju remaja dimana perilaku-perilaku mulai berubah dari becandaan sampai ejekan terhadap teman sebayanya. Puncak perilaku *bullying* terjadi pada sekolah menengah (SMP) dan umumnya menurun

di sekolah tinggi. Perilaku *bullying* mempengaruhi baik anak laki-laki dan perempuan dimana anak laki-laki lebih sering terlibat dalam agresi fisik (12).

Perilaku *bullying* merupakan masalah yang cukup serius pada remaja karena dapat mempengaruhi perkembangan mental maupun psikososial pada remaja. *Bullying* merupakan perbuatan intimidasi kepada orang lain yang dapat menimbulkan terjadinya resiko untuk melakukan perbuatan bunuh diri pada remaja. Tindakan agresif tersebut bisa secara fisik atau verbal yang dapat mengakibatkan gejala psikologis, dan emosional. Dampak dari perilaku *bullying* yaitu depresi, putus asa, penyalahgunaan zat berbahaya, dan penyakit mental (13).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta pada tanggal 31 Januari 2017, didapatkan hasil keseluruhan siswa-siswi di SMP PGRI Kasihan Bantul sebanyak 316 siswa terdiri dari kelas VII sebanyak 100 siswa, kelas VIII sebanyak 93 siswa, dan kelas X sebanyak 123 siswa. Studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa-siswi kelas 8 di SMP PGRI Kasihan yang terdiri dari kelas 8A 24 anak, 8B 22 anak, 8C 24 anak dan kelas 8D 23 anak jumlah keseluruhan 93 anak. Hasil studi pendahuluan peneliti dengan mengambil sampel 10 anak yang diberikan pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa-siswi di lingkungan kelas baik diluar kelas maupun di dalam kelas. 7 diantaranya mengalami perilaku *bullying* secara verbal seperti mengganti nama panggilan, mengejek nama orang tua, mengolok-olok temennya, maupun perilaku *bullying* secara fisik 3 diantaranya menyatakan ada yang sampai memukul kepala, mendang, dan melempar pakai penghapus

papan tulis, sedangkan 2 diantaranya menyatakan suka disebarakan gosip yang tidak baik, dan dipermalukan didepan kelas maupun depan siswa-siswi lainnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu guru di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta. Didapatkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konselling (BK) mengatakan banyak siswa yang berasal dari keluarga yang tidak untuh atau dari keluarga yang mengalami perceraian sehingga banyak siswa yang mencari perhatian dengan melakukan kenalakan di sekolah seperti mengganggu siswa yang lain dengan cara kontak fisik maupun secara verbal. Ada dari beberapa siswa sampai membolos sekolah dan tidak masuk sekolah dengan alasan sakit karena tidak tahan di sekolah mendapat perlakuan yang kurang baik dari siswa yang lain. Bahwa banyak siswa di SMP PGRI Kasihan berbicara dengan guru tidak menggunakan bahasa yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Perkembangan Psikososial Pada Remaja Di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan perkembangan psikososial pada remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden meliputi jenis kelamin, kelompok geng.

- b. Diketahui perilaku *bullying* di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Diketahui kemampuan perkembangan psikososial di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca tentang hubungan perilaku *bullying* dengan perkembangan psikososial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Alma ata

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumber pustaka dan dapat dipergunakan oleh program Ners agar lebih dikembangkan dan dapat memberikan informasi tentang dampak buruk faktor pengaruh perilaku *bullying*.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai masukan tentang pentingnya pengawasan terhadap siswa-siswi agar dapat dilakukan pencegahan terhadap perilaku *bullying*.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi agar lebih dikembangkan lagi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 keaslian penelitian

Nama	Judul	Jenis dan Metode	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Fajrin (2013)	A.N, Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku <i>bullying</i> pada remaja di SMK PGRI Semarang	Metode penelitin ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross sactional</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada desain penelitian deskriptif, rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , dan metode penelitian kuantitatif, dan sampel.	Perbedaan pada penelitian ini adalah tempat penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul, Yogyakarta, waktu penelitian bulan Februari-Mei 2017, sampel penelitian 93 siswa.	Berdasarkan hasil analisis : tingkat pengetahuan rendah tentang <i>bullying</i> sebanyak 1,3%, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 54,7%, dan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 44,0%.
Saifullah (2014)	F, Hubungan antara konsep diri dengan <i>bullying</i> pada siswa-siswi SMP Negeri 16 Samarinda	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian kuantitatif, desain penelitian deskriptif, dan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , dan sampel yang digunakan, sampel penuh sebesar 23 orang.	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada tempat penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta, waktu penelitian bulan Februari-Mei 2017, dan sampel penelitian 93 siswa.	Berdasarkan hasil analisis : dari 20 siswa disekolah SMP N 16 Samarinda mendapatkan hasil 2 siswa melakukan perilaku <i>bullying</i> karena faktor teman sebaya, 7 siswa menyatakan karena faktor pola asuh orang tua yang kurang berperan, dan 11 siswa menyatakan karena faktor iklim sekolah yang kurang mendukung.
Latifah (2012)	F, Hubungan karakteristik anak usia sekolah dengan kejadian <i>bullying</i> di Sekolah Dasar X di Bogor	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan rancangan <i>cross sactional</i>	Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada desain deskriptif, rancangan penelitian <i>cross sactional</i> .	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada tempat penelitian di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta, waktu penelitian bulan Februari-Mei 2017,dan sampel penelitian 93 siswa, sampel yang digunakan total sampling.	Berdasarkan hasil analisis menunjukan sebanyak 65% anak pernah mengalami kejadian <i>bullying</i> . Kejadian <i>bullying</i> ini berhubungan dengan perbedaan jenis kelamin serta kecenderungan anak dalam berkelompok geng.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santrock, J.W. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003.
2. Djuwita. R. *Kekerasan Tersembunyi Di Sekolah: Aspek-aspek Psikososial dari Bullying*. Jakarta: Pendidikan Indonesia. 2006.
3. Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya. 2008.
4. Scheithauer. H, Hayer. T, Peterman. F, & Jugert. G. Physical, verbal, and relationd troms of bullying amog German students: Age, Trends, Gender Differences and Corelates. *Aggressive Behavior* Vol. 32 hal. 261-275. 2006.
5. Komisi perlindungan anak Indonesia. Kasus bullying dan pendidikan karakter. KPAI Jakarta. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter-2014/> (Diakses 20 januari 2017 Jam 02.30 WIB)
6. Mahardayani. A. Identifikasi perilaku bullying pada remaja di Kabupaten Kudus. Sekripsi: Universitas Muara Kudus. Tidak dipublikasikan. 2009.
7. SEJIWA (yayasan Semai Jiwa Amini). *Mengatasi Kekerasan dari Sekolah dan Lingkungan Anak*. Jakarta. Grasindo. 2008.
8. BPPM Hasil kajian data perlindungan anak dari kekerasan di daerah Yogyakarta tahun 2014. Yogyakarta: Badan Perlindungan Perempuan dan Masyarakat. 2014.
9. Heino-Kalfiala R. & Frojd S. Correlation between bullying and Clinical depression in adolescent patients. *Adolescent health, medicine and therapeutics*, 237. 2011.
10. Kresna. Kemaluan siswi di sodok dengan botol hanya karena tato Hello Kitty [online]. Available: <http://m.merdeka.com/peristiwa/kemaluan-siswi-disodok-dengan-botol-hanya-karena-tato-helly-kitty>. Html. 2017. (Diakses Kamis 16 februari 2017).
11. Olweus D. *Bullying at school*. Australia. Blackwell Publishing. 2006.
12. O'Brennan. L.M, Bradashaw. C.P, & Sawyer. A.L. 2009. Examining developmental differences in the social-emotional problems amog freqtims. *Psychology in the shcools*. Vol. 46, No. (2), Hal. 100-115.
13. Astuti. R.P. *Meredam Perilaku Bullying*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia. 2008.

14. Sarwono, Sarlito W. Psikologi Remaja. Edisi 1, cetakan, 17. Jakarta: Rawali Pers. 2015.
15. Desmita. Psikologi perkembangan. Bandung : Rosda. 2013.
16. Kozier, B., Berman, A., & Snyder, S.J. Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik. Ed7. Jakarta:EGC. 2010.
17. Potter, P,A., & Perry, A,G. Buku ajar fundamental keperawatan, Ed2. Vol 1. Jakarta: Salemba Medika. Trans: Ns Esty Wahyuningsih S.kep., & Devi Yuliati, S.Kep. 2011.
18. Widyastuti. Yani et.al. Kesehatan Reproduksi, Fitramaya. Yogyakarta. 2009.
19. Hidayat, D.R. Ilmu prilaku manusia: Pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan. Jakarta: CV. Trans info media. 2009.
20. Sumiati, Dinarti, Nurhaeni. H, & Aryani R. Kesehatan jiwa remaja dan konseling. Jakarta: Trans info media. 2009.
21. Dr. Budi, Anna. Keliat. Modul IC-CMHN. Manajemen keperawatan psikososial dan pelatihan kader kesehatan jiwa: Fakultas ilmu keperawatan Universitas Indonesia. 2006.
22. American Association of School Administrators. Bullying at school and online. Education.com Holdings, Inc. 2009.
23. Notoatmojo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
24. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta, Salemba Medika. 2014.
25. Sugiyono. Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta. 2011.
26. Hidayat, D.R. Ilmu prilaku manusia: Pengantar psikologi untuk tenaga kesehatan. Jakarta: CV. Trans info media. 2009.
27. Machfoedz, I. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya. 2016.
28. Prayunika, D. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying Di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Naskah Publikasi. 2016.

29. Latifah, F. Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Di Bogor. Depok: Universitas Indonesia. 2012.
30. Sandri, R. Perilaku Bullying pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Kelekatan dengan Teman Sebaya dan Harga Diri. Universitas Merdeka Malang. Vol. 10, No. 1, Hal. 43-57. 2015.
31. Nikiforou, M., Georgiou, S.N, & Stavrinides, P. Attachment to parents and peers as a parameter of bullying and victimization. *Journal of Criminology*, 20. 115-126. 2013.
32. Garaigordobil, M., Dura, A. & Peres, J.I. Psychological symptoms, behavioral problems, and self concept/ self esteem. A study of adolescents aged 14 of 17 years old. *Annuary of Clinical and Health Psychology*, 1, 53-63. 2005.
33. Ayodele, K.O. Fostering adolescents interpersonal behaviour: An enhanced thinking skills and social skill training. *Edu Journal of Counselling*, 4, 63-74. 2011.
34. Cheryl, J.L. Hubungan Bullying dengan Harga Diri pada Remaja Siswa Sekolah yang Menjadi Korban Bullying. Universitas Gunadarma. Skripsi.
35. Wong, D.J., Hockenberry, E.M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., & Swartz, P. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik (Terj: Agus Sutarna, Neti Juniarti, dan H.Y. Kungara. Jakarta : EGC. 2002.
36. L.N S yamsi Yusuf. Psikososial Perkembangan Anak dan Remaja Bandung: Rosda; 2011.
37. Danastri P. Problem Psikososial Pada Reamaja Yang Orangtuanya Merantau. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [online]: 2013 [cited 2017 Februari 28 Selasa. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/26791/11/02>. Naskah Publikasi.pdf.
38. Eka I. Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *JOM*. 2015 Februari; Volume 2 (Universitas Riau).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA